

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada SMKN 16 Jakarta yang beralamat di Jalan Taman Amir Hamzah Menteng, Pegangsaan, Jakarta Pusat. Sekolah ini bergerak pada bidang bisnis dan manajemen yang dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena seusai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap kesiapan kerja.

Peneliti membutuhkan waktu selama tiga bulan terhitung dari bulan April sampai Juni 2022. Waktu tersebut sangat efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Desain Penelitian

1. Metode

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2016).

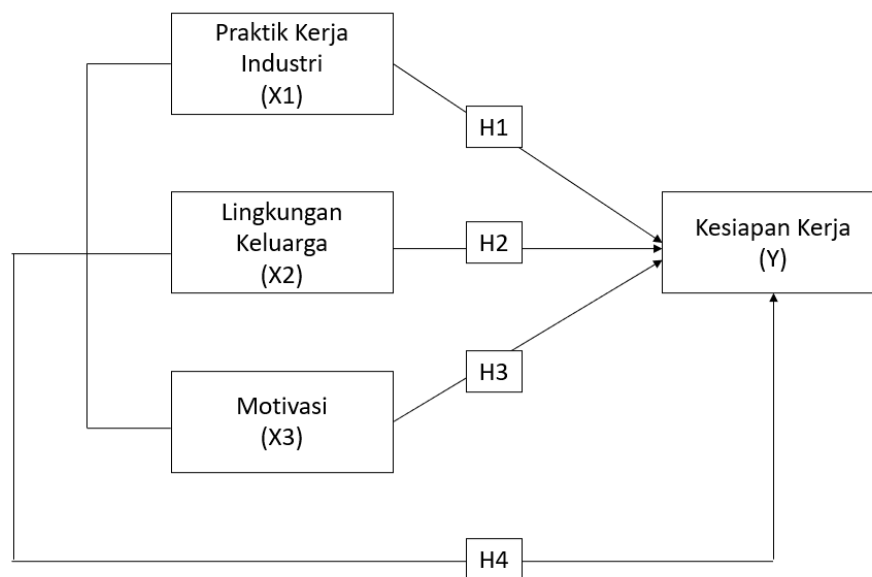
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian berdasarkan data numerik serta dianalisis dengan statistika. (Arikunto, 2014). Penekanan pada penelitian kuantitatif terdapat pada pengujian variabel-variabel penelitian dengan angka dan

analisis data sesuai dengan prosedur statistik. Alat ukur pada penelitian ini berupa kuisisioner, data yang diperoleh dari jawaban siswa kelas 12 SMK Negeri 16 Jakarta.

Metode penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuisisioner (angket) yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang digunakan peneliti adalah data primer untuk semua variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yang akan diolah yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

2. Konstelasi

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri (Variabel X1), Lingkungan keluarga (Variabel X2) dan Motivasi (X3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y). Konstelasi pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

X3 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah pengaruh

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 Jurusan Akuntansi, Bisnis dan Pemasaran dan Otomatisasi Tata Kelola Kantor SMKN 16 Jakarta tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah 179 orang. Berdasarkan populasi tersebut, penelitian ini menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel, dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 119.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample adalah teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak berdasarkan proporsi, dengan catatan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Adapun penyebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL)			
12 AKL 1	36	$36/179 \times 119$	24
12 AKL 2	36	$36/179 \times 119$	24
Otomatisasi Tata Kelola Kantor (OTKP)			
12 OTKP 1	36	$36/179 \times 119$	24
12 OTKP 2	36	$36/179 \times 119$	24
Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)			
12 BDP 1	35	$35/179 \times 119$	23
Jumlah	179		119

Sumber: Data diolah Peneliti

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Praktik Kerja Industri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Motivasi (X3) dan Kesiapan Kerja (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk setiap variabel. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur keempat variabel tersebut.

1. Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah di tentukan,

didukung oleh fisik dan mental yang siap, serta sikap yang diperlukan dalam suatu pekerjaan. (perbaiki poin 2 definisi konseptual)

b. Definisi Oprasional

Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu Kemampuan, Kondisi fisik dan mental, dan sikap. Peneliti berpendapat bahwa keempat indikator tersebut mampu mendukung peneliti dalam penelitian.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kemampuan	1,2,3	3
Kondisi Fisik dan Mental	4,5,6	3
Sikap	7,8,9	3

Sumber: Data Di Olah Peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima, sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Instrumen Kesiapan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju	1	5
2.	Tidak Setuju	2	4
3.	Ragu-Ragu	3	3

4.	Setuju	4	2
5	Sangat Setuju	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Kesiapan Kerja (Y) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Kesiapan Kerja (Y). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Kesiapan Kerja (Y). Setelah konsep telah disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen diuji coba pada 30 siswa SMKN 16 Jakarta. Setelah instrumen diuji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop.

Proses validasi dilakukan menggunakan spss dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r \text{ tabel} = 0,361$. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berikut hasil perhitungan validitas instrumen variabel kesiapan kerja.

KK 8	Pearson	,345	,415*	,587**	,496**	,102	,018	-,129	1	,270	,657**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,062	,022	,001	,005	,590	,924	,496		,149	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KK 9	Pearson	-,004	,193	,201	,076	,078	-,010	,072	,270	1	,499**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,983	,308	,286	,689	,682	,957	,705	,149		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tota 1	Pearson	,654**	,705**	,728**	,648**	,548**	,264	,164	,657**	,499**	1
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,158	,386	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel kesiapan kerja diatas, terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 6 dan 7 oleh karena itu item tersebut di drop. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan nilai kritis 0,6. Sugiyono (Riyono, Sulistiowati, and Churniawan 2016). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > nilai kritis. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui nilai *Cronbach's alpha* untuk instrumen variabel kesiapan kerja adalah 0,731 > 0,6. Dengan ini tujuh butir instrumen kesiapan kerja dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

2. Praktik Kerja Industri

a. Definisi Konseptual

Praktik kerja industri adalah sebuah model pelatihan yang memadukan program sekolah dengan dunia industri. Yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengalaman kerja, keterampilan kerja dan memudahkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.

b. Definisi Oprasional

Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu pengalaman, ketrampilan, dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Peneliti berpendapat bahwa keempat indikator tersebut mampu mendukung peneliti dalam penelitian.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pengalaman	10,11,12	3
Keterampilan	13,14,15	3
Mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja	16,17,18	3

Sumber: Data Diolah Peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan reponden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima, sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala Penilaian Instrumen Praktik Kerja Industri

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju	1	5
2.	Tidak Setuju	2	4
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Setuju	4	2
5	Sangat Setuju	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Praktik Kerja Industri (X1) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Praktik Kerja Industri (X1). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Praktik Kerja Industri (X1). Setelah konsep telah disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen diuji coba pada 30 siswa SMKN 16 Jakarta. Setelah instrumen diuji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop.

Proses validasi dilakukan menggunakan spss dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r \text{ tabel} = 0,361$. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika r

PKI 8	Pearson Correlation	,669**	,342	,694**	,725**	,472**	,673**	,808**	1	,747**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,064	,000	,000	,008	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PKI 9	Pearson Correlation	,778**	,419*	,767**	,816**	,599**	,773**	,873**	,747**	1	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,853**	,673**	,807**	,923**	,778**	,851**	,883**	,805**	,894**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel praktik kerja industri diatas, diketahui semua butir item dinyatakan valid. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan nilai kritis 0,6. Sugiyono (Riyono et al. 2016). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > nilai kritis.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui nilai *Cronbach's alpha* untuk instrumen variabel praktik kerja industri adalah $0,938 > 0,6$. Dengan ini jumlah sembilan butir instrumen praktik kerja industri dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian. (perbaikan poin 1 uji validitas dan reliabilitas instrumen).

3. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan utama yang dimiliki siswa. Dimana pada lingkungan keluarga siswa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, dukungan, dan contoh teladan, sehingga Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menentukan karir pekerjaan siswa ketika lulus dari sekolah.

b. Definisi Oprasional

Penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu pendidikan yang diajarkan oleh orang tua, Dukungan keluarga, contoh atau teladan anak. Peneliti berpendapat bahwa keempat indikator tersebut mampu mendukung peneliti dalam penelitian.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument lingkungan keluarga disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pendidikan yang diajarkan oleh orang tua	19,20,21	3
Dukungan keluarga	22,23,24	3

Contoh teladan	25,26,27	3
----------------	----------	---

Sumber: Data Dioalh Peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan reponden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju	1	5
2.	Tidak Setuju	2	4
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Setuju	4	2
5	Sangat Setuju	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Lingkungan Keluarga (X2) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Lingkungan Keluarga (X2). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Lingkungan Keluarga (X2). Setelah konsep telah disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen diuji coba pada 30 siswa SMKN 16 Jakarta.

Setelah instrumen diuji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid.

Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop.

Proses validasi dilakukan menggunakan spss dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r \text{ tabel} = 0,361$. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen variabel lingkungan keluarga.

Tabel 3.10 Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

		Lingkungan Keluarga X2									
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	Total
LK1	Pearson	1	,697**	,611**	,453*	,254	,285	,514**	,054	,576**	,766**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,012	,176	,127	,004	,778	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK2	Pearson	,697**	1	,330	,571**	,379*	,147	,319	,062	,380*	,637**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,000		,075	,001	,039	,438	,086	,743	,038	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK3	Pearson	,611**	,330	1	,137	,251	,260	,540**	,286	,518**	,720**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,000	,075		,470	,180	,166	,002	,126	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK4	Pearson	,453*	,571**	,137	1	,548**	,251	,180	-,060	,149	,519**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,012	,001	,470		,002	,180	,340	,754	,430	,003

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK5	Pearson	,254	,379*	,251	,548**	1	,241	,133	,432*	-,019	,546**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,176	,039	,180	,002		,199	,485	,017	,921	,002
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK6	Pearson	,285	,147	,260	,251	,241	1	,795**	-,190	,513**	,643**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,127	,438	,166	,180	,199		,000	,314	,004	,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK7	Pearson	,514**	,319	,540**	,180	,133	,795**	1	-,113	,559**	,744**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,004	,086	,002	,340	,485	,000		,554	,001	,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK8	Pearson	,054	,062	,286	-,060	,432*	-,190	-,113	1	-,024	,267
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,778	,743	,126	,754	,017	,314	,554		,899	,153
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK9	Pearson	,576**	,380*	,518**	,149	-,019	,513**	,559**	-,024	1	,697**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,001	,038	,003	,430	,921	,004	,001	,899		,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tota 1	Pearson	,766**	,637**	,720**	,519**	,546**	,643**	,744**	,267	,697**	1
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,002	,000	,000	,153	,000	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel keluarga diatas diketahui butir pernyataan nomor delapan dinyatakan tidak valid dan harus di driop. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan nilai kritis 0,6. Sugiyono

(Riyono et al. 2016). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > nilai kritis. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui nilai *Cronbach's alpha* untuk instrumen variabel lingkungan keluarga adalah $0,819 > 0,6$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah delapan butir inilah dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

4. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu aktivitas dan tingkah laku yang diarahkan mencapai suatu tujuan dan memuaskan kebutuhan hidup.

b. Definisi Oprasional

Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu dorongan, mencapai tujuan dan memuaskan kebutuhan. Peneliti berpendapat bahwa ketiga indikator tersebut mampu mendukung peneliti dalam penelitian.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Dorongan	28,29,38	3
Mencapai Tujuan	31,32,33	3
Memuaskan kebutuhan	34,35,36	3

Sumber: Data Dioalh Peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.12
Skala Penilaian Instrumen Motivasi

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju	1	5
2.	Tidak Setuju	2	4
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Setuju	4	2
5	Sangat Setuju	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Motivasi (X3) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Motivasi (X3). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Motivasi (X3). Setelah konsep telah disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen diuji coba pada 30 siswa SMKN 16 Jakarta. Setelah instrumen diuji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui

	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,274	,001		,000	,434	,167	,564	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M6	Pearson Correlation	,628**	,671**	,462*	,593**	,703**	1	,275	,415*	,153	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,001	,000		,142	,023	,420	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M7	Pearson Correlation	,105	,304	,575**	,167	,148	,275	1	,777**	,539**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,580	,103	,001	,379	,434	,142		,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M8	Pearson Correlation	,280	,364*	,445*	,266	,259	,415*	,777**	1	,636**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,134	,048	,014	,155	,167	,023	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M9	Pearson Correlation	,031	,065	,240	,287	,110	,153	,539**	,636**	1	,510**
	Sig. (2-tailed)	,872	,731	,202	,124	,564	,420	,002	,000		,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tot al	Pearson Correlation	,575**	,712**	,721**	,715**	,647**	,787**	,672**	,738**	,510**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel motivasi diatas bahwa sembilan item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan nilai kritis 0,6. Sugiyono (Riyono et al. 2016). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > nilai kritis. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui nilai

Cronbach's alpha untuk instrumen variabel motivasi adalah $0,847 > 0,6$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah sembilan butir inilah dinyatakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini meliputi empat variabel yaitu Praktik Kerja Industri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Motivasi (X3), dan Kesiapan Kerja (Y).

Penelitian ini menggunakan data primer untuk keempat variabel yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisisioner (angket) secara daring yang berisi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan model regresi berganda. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang akan didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat analisis parametrik yaitu

distribusi data harus normal. Pengujian dengan menggunakan uji Kolomogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik kolomogrov-smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (Normal Probability), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika sig linearity $< 0,05$, maka mempunyai hubungan linier.
2. Jika sig linearity $> 0,05$, maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian uji statistic yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persmaan Regersi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Kesiapan Kerja)
- X_1 = Variabel bebas pertama (Praktik Kerja Industri)
- X_2 = Variabel bebas kedua (Lingkungan Keluarga)
- X_3 = Variabel bebas ketiga (Motivasi)
- a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Praktik Kerja Industri)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Lingkungan Keluarga)
- b_3 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_3 (Motivasi)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan, terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya Artinya variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel praktik kerja industri tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.
2. $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel prestasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

3. $H_0 : b_3 \leq 0$, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja
4. $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.
5. $H_a : b_2 \geq 0$, artinya prestasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.
6. $H_a : b_3 \geq 0$, artinya prestasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sebesar berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi